

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum sosiologis. Penelitian ini berbasis pada ilmu hukum normatif (peraturan perundangan), tetapi bukan mengkaji mengenai sistem norma dalam aturan perundangan, namun mengamati bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat.³⁷ Penelitian yang dilakukan dengan cara penulis turun langsung ke lapangan penelitian (*field research*) untuk mendapat data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan *ambivalensi* persepsi mempelai terhadap mahar *seperangkat alat salat*.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu mengungkap fakta-fakta dengan mewawancarai secara mendalam berdasarkan karakteristik ilmiah dari individu atau kelompok untuk memahami .³⁸

³⁷ Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

Kemudian menyusun hasil penelitian sesuai permasalahannya dan dianalisis berdasarkan tinjauan hukum islam dan KHI sesuai dengan panduan landasan teori pada bab II.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, karena lima pasang suami istri yang menikah di sana mempunyai pandangan yang *ambivalensi* terhadap mahar yang menggunakan *seperaangkat alat salat* yang diucapkan ketika akad.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lima pasang suami istri yang menikah di tahun dua ribu tujuh belas (2017) di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Adapun objek penelitian ini adalah *ambivalensi* persepsi yang menikah dengan mahar *seperangkat alat salat*.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, data yang bersifat kualitatif yang menunjukkan fakta.³⁹ Data yang digali dalam penelitian adalah :

³⁹Victorius Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 54.

- a. Identitas informan, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, lima pasangan suami istri yang menggunakan mahar *seperangkat alat salat* Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Identitas responden meliputi, nama, tempat tanggal lahir, agama, pekerjaan dan alamat yang menunjukkan domisili asli.
- b. Gambaran umum dari *ambivalensi* mempelai terhadap mahar *seperangkat alat salat*, yaitu meliputi persepsi mahar *seperangkat alat salat*, pemanfaatan mahar tersebut, dan akibat hukum *ambivalensi* mahar antar mempelai.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data yang akurat, perlu mengadakan kontak atau hubungan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Pihak-pihak tersebut adalah:

- a. Informan langsung adalah seseorang atau individu yang akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁴⁰ Informan dalam penelitian ini merupakan lima pasangan suami istri pada pernikahannya menggunakan mahar *seperangkat alat salat* sebagai maharnya untuk diminta persepsi mengenai hal tersebut.
- b. Informan Tidak Langsung adalah orang atau individu yang memberikan informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu semua pihak di luar subjek dan dapat memberikan informasi yang diperlukan seperti pegawai

⁴⁰ Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *loc. cit.*

Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjarmasin Tengah dan masyarakat umum.

- c. Dokumen yakni dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa surat nikah kelima pasangan yang menggunakan mahar seperangkat alat salat sebagai maharnya yang di ambil dari berkas pemekrisaan nikah di KUA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dengan cara memberikan lisan kepada responden dan informan.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan para responden yakni pasangan suami istri di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana pada pernikahannya menggunakan mahar seperangkat alat shalat sebagai maharnya dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Maksud dari wawancara ini adalah agar mendapatkan data yang benar dan akurat.
2. Studi dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dalam teknik dokumenter, sejumlah besar datayang di dapat tersimpan dalam bahasa yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersimpan berbentuk surat-surat, catatan harian,

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

laporan dan sebagainya. Adapun data yang didapat berbentuk surat berupa foto pemeriksaan nikah di KUA Banjarmasin Tengah.

Dalam penelitian ini penulis menghimpun hasil wawancara mengenai persepsi pasangan suami istri di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana pada pernikahannya menggunakan mahar seperangkat alat salat sebagai maharnya. Dengan teknik ini, akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian dan keseluruhan dari data yang dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi.⁴² Analisis data dilakukan untuk menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi pasangan suami istri di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana pada pernikahannya menggunakan mahar seperangkat alat shalat sebagai maharnya. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka sebelum analisis data, penulis terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu penyeleksian secara selektif data yang diperoleh, melakukan perbaikan data, dan melakukan penyempurnaan terhadap data tersebut. Data-

⁴²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 177-176.

data yang diperoleh kemudian dilakukan pemeriksaan ulang dan dilakukan peninjauan ulang dengan lebih cermat.⁴³ Dengan langkah *editing*, penulis mempelajari kembali semua data tentang persepsi pasangan suami istri di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana pada pernikahannya menggunakan mahar seperangkat alat shalat sebagai maharnya.

2. Deskripsi, yaitu menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.⁴⁴ persepsi pasangan suami istri di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana pada pernikahannya menggunakan mahar seperangkat alat shalat sebagai maharnya.
3. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data tertentu sesuai dengan substansi-substansi permasalahan atau permasalahannya.⁴⁵ Klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data-data persepsi pasangan suami istri di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana pada pernikahannya menggunakan mahar seperangkat alat shalat sebagai maharnya.
4. Matriks, yaitu menyajikan secara ringkas hasil penelitian *ambivalensi* persepsi mempelai terhadap mahar *seperangkat alat salat* dalam bentuk matriks.⁴⁶ Matriks digunakan agar pembahasan yang diteliti akan mudah dipahami.

⁴³Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 33.

⁴⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

⁴⁵Jan Jonker, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 33.

⁴⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 55.

Kemudian baru dilakukan analisis data terhadap permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan terlebih dahulu dari data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh responden dan dibahas secara mendalam dengan mengacu pada landasan teoritis serta literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.